

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan institusi produk jasa yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan. Elemen penting yang harus dianut di suatu rumah sakit adalah *customer focus*, artinya segala aktifitas harus dikoordinasikan untuk memuaskan pelanggan. Dengan demikian sangat penting bagi sebuah rumah sakit mengutamakan kepuasan pelayanan terhadap klien atau pasiennya (Hakim, 2005).

Pelayanan kefarmasian sebagai salah satu unsur pelayanan utama di rumah sakit merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pelayanan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien dalam penyediaan obat yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Praktek pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan terpadu, dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan obat (Muktiningsih, 2009).

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 58 Tahun 2014 distribusi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan atau menyerahkan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan atau pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu. Kegiatan distribusi tersebut merupakan salah satu tahap dalam siklus manajemen pengelolaan obat (Siregar C.J.P, 2003). Menurut Hassan (1986) ada empat jenis sistem distribusi obat di rumah sakit, yaitu sistem

distribusi obat resepindividu, sistem distribusi obat persediaan lengkap di ruangan (*floor stock*), sistem distribusi kombinasi antara resep individu dan *floor stock* dan sistem distribusi obat dosis unit/*unit dose dispensing* (UDD).

Dalam rangka mendukung terwujudnya pelayanan farmasi di Rumah Sakit Widodo Ngawi yang sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit (SPFRS) dan standar kompetensi farmasis Indonesia, Rumah Sakit Widodo Ngawi perlu melakukan perubahan salah satunya dalam pendistribusian obat. Walaupun instalasi farmasi merupakan salah satu bagian dari rumah sakit, tetapi keberadaannya sangat penting untuk menunjang keberhasilan perkembangan profesionalisme rumah sakit dan juga terhadap ekonomi serta biaya operasional total rumah sakit (Siregar, 2004). Obat merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kesembuhan pasien, oleh karena itu pelayanan kefarmasian penting dan berkaitan dengan hampir seluruh kegiatan di rumah sakit (Samosir, 2009).

Praktek pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesehatan dan obat (Depkes RI, 2004). Dengan adanya pendistribusian obat secara UDD (*Unit Dose Dispensing*) dapat mengurangi bahkan menghindari ketidaktepatan pemberian obat, dapat meminimalkan harga anggaran untuk pembelian obat oleh pasien, tidak terdapat pengembalian obat yang berlebihan atau return obat, menghindari kesalahan dosis atau takaran dalam pemberian obat kepada pasien. Sistem pendistribusian obat rawat inap di RS Widodo Ngawi pada ruangan Bougenvile dan Kemuning sudah menggunakan

pengemasan ODD (*One Daily Dose*) dengan pemberian UDD (*Unit Dose Dispensing*) diterapkan awal tahun 2018, dan sebagian ruangan masih menggunakan sistem kombinasi (resep individu dan *floor stock*).

Sistem pendistribusian UDD dan ODD di rawat inap Rumah Sakit Widodo Ngawi masih sebatas di ruang rawat inap Bougenviel dan rawat inap Kemuning dan masih hanya sebatas obat oral. Resep yang masuk ke IFRS rawat inap Rumah Sakit Widodo Ngawi tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan di SPO dan dalam pengerjaan pendistribusian obat yang secara UDD dan ODD di Rumah Sakit Widodo Ngawi memerlukan waktu yang cukup lama, ada obat hilang di ruang keperawatan, peresepan yang belum sesuai dengan terapi yang dibutuhkan, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang Evaluasi Penerapan UDD di Rawat Inap RS Widodo Ngawi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana ketepatan waktu dalam pengantaran resep dan obat dengan sistem UDD dan ODD di unit rawat inap RS Widodo Ngawi?
2. Bagaimana tingkat keefektifan sistem UDD dan ODD di RS Widodo Ngawi?
3. Berapa lama penyiapan resep obat dengan sistem UDD dan ODD ?

## **C. Batasan Masalah**

Ruang lingkup kegiatan UDD dan ODD meliputi, memberikan edukasi pada tenaga kesehatan dan petugas farmasi dalam hal pelaksanaan sistem UDD dan

ODD, menyiapkan obat menggunakan sistem UDD kombinasi ODD, Pendistribusian obat UDD ke ruang perawatan, melakukan monitoring penyiapan dan pendistribusian obat dengan form serah terima UDD. Sasaran pelaksanaan sistem UDD, yaitu tenaga keperawatan di Unit Rawat Inap Bougenville dan Kemuning serta Tenaga Teknis Kefarmasian IFRS Rawat Inap Rumah Sakit Widodo Ngawi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan ketepatan waktu dalam pengantaran resep dan obat UDD (*Unit Dose Dispensing*) dan ODD (*One Daily Dose*) di unit rawat inap Rumah Sakit Widodo Ngawi.
2. Mengetahui tingkat keefektifan sistem UDD dan ODD di RS Widodo Ngawi.
3. Mengetahui lama waktu penyiapan resep dengan sistem UDD dan ODD.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan bagi para pembaca tentang sistem distribusi obat UDD (*Unit Dose Dispensing*) dan ODD (*One Daily Dose*).

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan bagi :

- a. Penulis, dapat menjadi wahana penambah pengetahuan dan konsep keilmuan khususnya tentang sistem distribusi obat ODD (*One Daily Dose*) dan UDD (*Unit Dose Dispensing*).
- b. Rumah Sakit Widodo Ngawi dapat meningkatkan pelayanan, khususnya dalam pendistribusian obat dengan sistem UDD (*Unit Dose Dispensing*) dan ODD (*One Daily Dose*)